

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

HUBUNGAN ANTARA STUDENT LEADERSHIP DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KELAS XII SMK NEGEI 1 BLITAR

Hatid Ridlo Syamullah¹, Syamsul Hadi², Mahfudi Sahly Subandi³.

¹⁻³Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang
¹syamullah227@gmail.com, ²syamsul.hadi.ft@um.ac.id, ³mahfudi.sahly.ft@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara *student leadership* dan kemandirian belajar siswa kelas XII TKRO di SMK Negeri 1 Blitar dengan nilai hasil belajar mata pelajaran Produktif. Pelaksanaan dengan menggunakan populasi dari kelas XII TKRO yang berjumlah 128, dan diambil 95 sampel siswa dengan teknik proporsional random sampling untuk diteliti. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto* yang bertujuan untuk mengamati peristiwa yang telah ada, kemudian agar dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi sebab pada peristiwa tersebut. Data dikumpulkan dengan kuesioner untuk *student leadership* dan kemandirian belajar, dan dokumentasi untuk hasil belajar mata pelajaran produktif. Pengambilan data dalam penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Blitar pada kelas 12 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Pengujian dilakukan dengan menganalisa hasil deskripsi data, uji korelasi, dan uji regresi. Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara *student leadership* dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar yang dapat dibuktikan dengan nilai $r = 0,422$, adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar pada mata pelajaran Produktif yang dibuktikan nilai $r = 0,397$, dan adanya hubungan antara *student leadership* dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar pada mata pelajaran Produktif dibuktikan nilai $R^2 = 0,289$.

Kata kunci: *student leadership*, kemandirian belajar, hasil belajar mata pelajaran produktif.

Abstract

This research was conducted to determine the relationship that occurs between student leadership and learning independence of class XII TKRO students at SMK Negeri 1 Blitar with the value of learning outcomes of Productive subjects. The implementation used a population from class XII TKRO which amounted to 128, and 95 student samples were taken with proportional random sampling techniques to be studied. This research is ex post facto quantitative research that aims to observe existing events, and then to find out what factors are the cause of these events. Data were collected with questionnaires for student leadership and learning independence, and documentation for learning outcomes of productive subjects. Data collection in the study was carried out at SMK Negeri 1 Blitar City in grade 12 of the Department of Automotive Light Vehicle Engineering (TKRO). Testing is carried out by analyzing the results of data description, correlation tests, and regression tests. This study resulted in a significant relationship between student leadership and the learning outcomes of productive subjects of TKRO grade 12 students at SMK Negeri 1 Blitar which can be proven by an r-value of 0.422, there is a significant relationship between learning independence and the learning outcomes of TKRO grade 12 students at SMK Negeri 1 Blitar in Productive learning subjects which is proven by an r-value of 0.397, and there is a relationship between student leadership and learning independence with the learning outcomes of grade 12 TKRO students at SMK Negeri 1 Blitar in Productive learning subjects which can be proven by R2 value of 0.289.

Keywords: *student leadership, independent learning, productive subject learning outcomes.*

Pemimpin memiliki peran untuk menciptakan lingkungan kehidupan yang seimbang dan dinamis. Dengan adanya jiwa kepemimpinan, seseorang akan dapat menegembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri maupun mengelola dengan baik dan bijak. Menurut (Martínez et al., 2022) beberapa definisi yang relevan meliputi

definisi dari Bennis dan Rauch serta Behling, yang mengartikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang mana satu individu akan memberikan pengaruh orang lain agar bertindak sesuai dengan arah yang ditentukan. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi dan memimpin seseorang (Probowati, 2021). Dalam dunia pendidikan,

terciptanya kepemimpinan siswa atau *student leadership* merupakan sebuah faktor keberhasilan dalam pendidikan karakter siswa.

Keterampilan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat positif kepemimpinan yang telah diidentifikasi oleh (Northouse, 2016) seperti kecerdasan (*intelligence*), kepercayaan diri (*self-confidence*), kebulatan tekad (*determination*), integritas (*integrity*), dan kemampuan bersosialisasi (*sociability*). Oleh karena itu, faktor-faktor kepribadian yang mencakup sifat-sifat ini dapat berperan dalam mendukung keterampilan siswa dalam konteks kepemimpinan. Dengan kata lain, sifat-sifat kepemimpinan yang positif dapat memengaruhi pengembangan keterampilan-keterampilan yang mendukung prestasi akademik. Pentingnya kemampuan *student leadership* adalah untuk menjadi lebih produktif dan efisien, menjaga agar tetap termotivasi, menginspirasi siswa lain untuk mengikuti langkah, dan membangun hubungan yang kuat antar siswa. Dalam praktiknya hal semacam ini dibutuhkan agar meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan membuat hasil belajar lebih baik.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri di atas kaki sendiri serta mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seseorang yang mandiri adalah orang yang mampu untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Menurut (Bungsu et al., 2019) Kemandirian mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur kegiatan untuk memenuhi tujuan dengan menempatkan atau melatih dirinya dengan cara yang memungkinkan dia untuk menilai dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, menurut (Rijal & Bachtiar, 2015) Kemandirian merujuk pada keadaan di mana seseorang memiliki dorongan dalam bersaing, mampu membuat keputusan dan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan suatu masalah, mempunyai keyakinan diri untuk menjalankan tugasnya, dan dapat bersikap tanggung jawab. Kemandirian belajar siswa dalam konteks proses pembelajaran tercermin dari sikapnya yang dapat mengatasi tugas dan masalah secara mandiri, tanpa tergantung pada teman atau orang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal

sesuai dengan kemampuan individu.

Salah satu ukuran pencapaian pendidikan nasional adalah hasil belajar. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar mereka sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar berusaha keras untuk belajar apa pun, baik di kelas maupun di rumah. (Fitriani et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil hasil belajar mata pelajaran produktif siswa SMK. Mata pelajaran produktif memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap kerja peserta didik sesuai dengan program keahlian mereka. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertindak sebagai persiapan bagi peserta didik sebelum mereka terlibat dalam praktik kerja industri. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi yang diajarkan dalam kelompok mata pelajaran produktif. Pemahaman ini menjadi dasar penting agar peserta didik dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan baik selama pelaksanaan praktik kerja industri. Menurut (Fitri, 2020) Saat mereka bekerja di lapangan, siswa akan dapat dengan mudah menerapkan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok mata pelajaran produktif.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Alawiyah, 2018) yang berjudul “Penerapan pendidikan karakter sikap ‘*student leadership*’ (kepemimpinan siswa) untuk meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar di kelas I sekolah dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sikap kepemimpinan dan membentuk kebiasaan positif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta memiliki kebiasaan belajar dengan penuh perhatian saat didengarkan oleh orang lain. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih mandiri dan disiplin dalam menjalankan setiap kegiatan di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang signifikan.

Selanjutnya (Hidayat & Sutirna, 2019) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”

Berdasarkan hasil penelitian ini, kemandirian belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Kemandirian belajar menyumbang 61% terhadap prestasi belajar matematika, Faktor-faktor lain seperti motivasi, bakat, dan lingkungan belajar, menyumbang sisanya, yaitu 39%

Berdasarkan penelitian diatas student leadership dan kenandirian beblajar memiliki hubungan dengan hail belajar matas pelajaran produktif, karena melalui kompetensi kepemimpinan yang dimiliki, siswa mampu berupaya untuk terlibat penuh dalam tugas dan pembelajaran. Selain itu, dengan mengajak siswa melakukan kegiatan kepemimpinan seperti, mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengelola tanggung jawab mereka sendiri, siswa dapat berperan dalam pengembangan kemandiriannya. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian agar dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara Student Leadership dan Kemandirian Belajar dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Blitar sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan *student leadership* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII SMK Negeri 1 Blitar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini meliputi *student leadership*, kemandirian belajar, dan hasil belajar mata pelajaran produktif, dengan penjabaran *student leadership* dan kemandirian belajar merupakan variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel terkait.

Pengambilan data penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Blitar dan dilaksanakan penelitian pada bulan november 2023 dengan populasi siswa kelas XII TKRO yang sedang menempuh mata pelajaran produktif. Ddari jumlah populasi siswa kelas XII TKRO yang

berjumlah 128 siswa akan diambil 95 siswa sebagai sampel penelitian sesuai dengan yang telah disampaikan oleh (Sugiyono, 2016). Dengan rincian tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Sampel Setiap Kelas

Kelas	Banyak Siswa
XII TKRO 1	24
XII TKRO 2	24
XII TKRO 3	23
XII TKRO 4	24

Sumber: Data Siswa TKRO SMK Negeri 1 Blitar

Data penelitian didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh siswa sebanyak 95 responden untuk variabel *student leadership* dan kemandirian belajar, dan menggunakan dokumentasi nilai rapot siswa mapel produktif di taun ajaran 2022/2023.

Perancangan instrument penelitian diselaraskan dengan variabel yang akan digunakan. Beberapa indikator dari variabel *student leadership* meliputi: kecardasan (*intelegence*), Percaya diri (*self-confidence*), kebulatan tekad (*determination*), integritas (*integrity*), dan kemampuan bersosialisasi (*sociability*). Kemudian indikator dari kemandirian belajar mencakup: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai kemampuan yang relevan, menghargai waktum dan bertanggung jawab. Untuk hasil belajar mata pelajaran produktif didasarkan pada hasil nilai raport siswa tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 1 Blitar.

Validitas konstruk yang diterapkan pada penelititan ini menggunakan rumus korelasi produk memen, dan reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Untuk normalitas menggunakan *Kolmogorof Smirnov*, sedangkan linieritas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Analisis deskriptif dilakukan menggunakan *SPSS Statistic* untuk mengetahui kondisi data pada setiap variabel. Pengelompokan kecenderungan variabel dilakukan emnggunakan rumus stanfive yaitu:

Tabel 2. Skala Konfersi Kecenderungan

Penghitungan	Keterangan
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi

Sumber: (Sudijono, 2012)

Dan untuk melakukan pengujian data hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan uji korelasi (r) menggunakan *SPSS Statistic* dengan interpretasi korelasi:

Tabel 3. Interpretasi Korelasi

Nilai r	Keterangan
$< 0,200$	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Selanjutnya melakukan pengujian regresi dengan *SPSS Statistic* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dan untuk mengetahui R^2 atau koefisien determinasi secara simulta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian bertujuan untuk dapat melihat adanya hubungan/korelasi antara variabel *student leadership* dan kemandirian belajar dengan hasil belajar pelajaran produktif siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri1 Blitar. Normalitas dan linieritas perlu didapatkan sebelum dilakukan uji hipotesis. Hasil uji normalitas pada *student leadership* 0,189 dan kemandirian belajar 0,063. Dengan hasil pengujian normalitas pada taraf signifikansi 5% maka data pada penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal. Uji linieritas yang dilakukan menghasilkan nilai *sig deviation from linearity* 0,721 untuk *student leadership* dengan hasil belajar mata pelajaran produktif, sedangkan hasil dengan nilai *sig pada deviation from linearity* 0,367 untuk kemandirian belajar dengan hasil belajar. Hasil dari linieritas itu menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan *Student Leadership* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran produktif dikarenakan nilai signifikansi antara *Student Leadership* (X_1)

dengan hasil belajar mata pelajaran produktif (Y) mendapatkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hubungan yang positif mengartikan bahwa *student leadership* yang naik akan membuat hasil belajar naik (Sugiyono, 2016). Koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif dengan menunjukkan nilai koefisien *Student Leadership* sebesar 0,178. Meskipun kontribusi yang diberikan 17,8% termasuk kecil namun hal tersebut tetap terdapat hubungan atau korelasi antara *Student Leadership* dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* 0,422 dimana nilai tersebut masuk kedalam nilai kategori cukup.

Dengan adanya hasil dari penelitian yang menunjukkan mayoritas siswa memiliki *student leadership* dan hasil belajar yang rendah, maka sejumlah aspek dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat sebab dari hasil yang diperoleh dan sesuai dengan dimensi dari *Student Leadership*. Indikator yang pertama adalah *Articulate* dimana jika siswa kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dapat menghambat proses transfer pengetahuan. Siswa yang tidak dapat mengartikulasikan ide atau pemahaman mereka mungkin kesulitan dalam mengungkapkan dan memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai menurut (Posner & Rothbart, 2007) yang menyoroti peran perhatian eksekutif dalam pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa perhatian yang cermat dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Kemudian, *Perceptive* dimana jika siswa kurang ketelitian dan wawasan yang luas dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dalam pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami materi secara mendalam. (Hambrick et al., 2007) menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan umum yang luas dapat memprediksi keberhasilan dalam tugas-tugas kognitif.

Selanjutnya dalam *Self-confident* dan *Self-assured* jika siswa yang kurang percaya pada diri sendiri atau tidak yakin tentang kemampuan mereka mungkin cenderung menghindari tantangan akademis atau menunjukkan rendahnya motivasi, yang dapat berdampak negatif pada hasil belajar. (Aunurrahman, 2009) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu kondisi psikologis individu yang

memengaruhi aktivitas fisik dan mentalnya dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam *Persistent* dan *Determined* jika siswa kurang ketekunan dan ketegasan dalam mencapai tujuan akademis dapat menghambat upaya siswa untuk mengatasi hambatan atau tantangan. Siswa yang tidak tetap pada tujuan mereka mungkin mengalami kesulitan mencapai hasil belajar yang optimal. (Eskreis-Winkler, L. Duckworth et al., 2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sikap tegas cenderung memiliki tekad dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademisnya.

Kemudian dalam *Trustworthy* dan *Dependable* jika siswa yang tidak dianggap konsisten atau dapat diandalkan mungkin kesulitan mempertahankan kualitas kinerja dan konsistensi dalam pencapaian akademis. (Leonard, 2013) menjelaskan bahwa Peningkatan konsistensi diri dapat dicapai dengan membudayakan kesadaran terhadap disiplin dalam kehidupan individu. Seseorang yang menunjukkan konsistensi diri akan memiliki disiplin belajar yang baik, yang akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Lalu dalam *Friendly* dan *Outgoing* jika siswa memiliki Keterbatasan dalam interaksi sosial dan kurangnya kehangatan dalam hubungan antar personal dapat menghambat pembelajaran kolaboratif dan pertukaran ide, yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam (Nurul Fadhillah & Mukhlis, 2021) dijelaskan bahwa Kecerdasan emosi dapat membantu seseorang untuk lebih memahami dan mengelola emosinya sendiri, serta memahami dan berhubungan dengan orang lain secara lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan prestasi seseorang dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi.

Selanjutnya dalam *Conscientious* dan *Diligent* jika siswa yang kurang teliti atau kurang teratur dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran mungkin mengalami kesulitan dalam memproses informasi secara sistematis, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar. (Crede et al., 2010) menjelaskan tentang pentingnya kehadiran dikelas, yang dapat mencerminkan tanggung jawab dan ketekunan dalam pendekatan terhadap

pembelajaran. Lalu untuk *Sensitive* dan *Empathic* jika siswa kurang sensitivitas dan empati terhadap kebutuhan atau pengalaman orang lain dapat memengaruhi kerjasama dan hubungan dalam konteks pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak pada hasil belajar. Menurut (Komarudin et al., 2022) keterampilan sosial merupakan komponen penting dari kecerdasan emosi. Siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, dapat mengalami kesulitan untuk mengelola emosinya sendiri, memahami emosi orang lain, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini dapat berdampak negatif pada tingkat partisipasi siswa di kelas dan prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas meskipun didapatkan nilai *student leadership* dan hasil belajar yang rendah dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya *Student Leadership* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin meningkatkan hasil belajar pelajaran produktif yang akan di peroleh siswa. Melalui kepemimpinan siswa ini tentunya yang paling berkaitan ialah sikap mereka terhadap siswa yang lain maupun guru, siswa yang memiliki komunikasi yang baik dan kepedulian tentu akan dipandang sebagai suatu nilai positif bagi siswa tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian, *Student Leadership* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII SMK Negeri 1 Blitar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran produktif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi antara kemandirian belajar dan hasil belajar mata pelajaran produktif 0,000 yang kurang dari 0,05. Koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif, yaitu 0,158. Artinya, ketika kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar mata pelajaran produktif juga akan meningkat sebesar 0,158. Meskipun kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar hanya sebesar 15,8%, namun hal ini tetap menunjukkan adanya hubungan antara keduanya. Nilai korelasi Pearson antara kemandirian belajar dan hasil belajar adalah 0,397, yang termasuk ke dalam kategori rendah.

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah dan hasil belajar yang rendah, maka terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai tolok ukur penyebab untuk melihat sebab dari hasil yang diperoleh rendah dan sesuai dengan dimensi dari Kemandirian Belajar. Faktor pertama adalah percaya diri, dimana siswa yang kurang percaya diri mungkin mengalami ketidaknyamanan atau rasa ragu dalam mengatasi tugas-tugas akademis. Kekurangan percaya diri dapat menghambat inisiatif untuk mencari pemahaman lebih dalam, bertanya pertanyaan, atau mengatasi kesulitan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar. (Hakim & Thursan, 2002) menjelaskan bahwa Kepercayaan diri dapat membuat seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Kepercayaan diri dapat mendorong seseorang untuk memiliki sikap optimis yang tinggi. Dengan keyakinan penuh, seseorang akan lebih termotivasi memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan-tujuannya, termasuk tujuan-tujuan dalam proses belajar.

Student Leadership dan Kemandirian Belajar merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XII TKRO di SMK Negeri 1 Blitar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi antara Student Leadership dan hasil belajar mata pelajaran produktif 0,000 yang kurang dari 0,05, serta nilai signifikansi antara Kemandirian Belajar dan hasil belajar mata pelajaran produktif 0,000 yang juga kurang dari 0,05. Selain itu, koefisien regresi juga menunjukkan nilai positif, yaitu 0,289. Artinya, ketika Student Leadership dan Kemandirian Belajar meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar mata pelajaran produktif juga akan meningkat sebesar 0,289.

Student Leadership dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan Adjusted R Square sebesar 0,289. Artinya, 28,9% variasi hasil belajar mata pelajaran produktif dapat dijelaskan oleh Student

Leadership dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama.

Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah diukur melalui nilai rapor, namun ada aspek kesuksesan lainnya yang mencakup kehidupan siswa yang salah satunya ditentukan oleh keterlibatan dalam *student leadership* dan kemampuan belajar mandiri. Pengembangan kedua variabel ini sering dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun, dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang rendah melibatkan kontribusi yang rendah pula dari kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, perlu diperkuat baik aspek *student leadership* maupun kemandirian yang dimiliki oleh siswa yang nantinya dapat membuat hasil belajar lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara student leadership (X1) dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar, dengan nilai kontribusi sebesar 17,8%. Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar, dengan nilai kontribusi sebesar 15,8%. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara Student leadership dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas 12 TKRO di SMK Negeri 1 Blitar, dengan nilai kontribusi sebesar 28,9%.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran bagi kepala sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan workshop, seminar, dan kegiatan khusus yang bertujuan untuk membangun keterampilan kepemimpinan dan kemandirian belajar dan menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dalam mengajar keterampilan soft skill, khususnya keterampilan kepemimpinan dan kemandirian belajar. Kemudian saran bagi guru untuk dapat memasukkan unsur soft skill terutama *Student Leadership* dan Kemandirian belajar di dalam rencana pembelajaran maupun modul ajar. Dan memberikan tanggung jawab kepada siswa

seperti memimpin diskusi, menjadi ketua kelompok, menjadi pengurus kelas untuk melatih kemampuan *student leadership* dan kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya saran bagi siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan sadar terhadap pentingnya kemampuan *student leadership* dan kemandirian belajar, dan diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan atau organisasi disekolah maupun di luar sekolah yang dapat mengembangkan kemampuan Student Leadership dan Kemandirian belajar. Seperti OSIS, Pramuka, MPK, atau kegiatan di masyarakat seperti karangtaruna. Lalu saran bagi peneliti berikutnya dapat meneliti aspek-aspek lain yang berhubungan dengan hasil belajar, seperti bakat dan minat, kecerdasan, motivasi belajar, ketekunan, serta gaya belajar. Penelitian ini hanya memanfaatkan penilaian diberikan oleh guru. Sehingga, mungkin ada perbedaan hasil belajar siswa jika nilai diambil dengan menggunakan metode penilaian lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Sikap “Student Leadership” (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 125–133.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Bungsu, T., Vilaridi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382–389.
- Crede, M., Roch, S. ., & Kieszczynka, U. M. (2010). Class Attendance In College: A Meta-Analytic Review Of The Relationship Of Class Attendance With Grades And Student Characteristics. *Review of Educational Research*.
- Eskreis-Winkler, L. Duckworth, A. L., Shulman, E. P., & Beal, S. (2014). The grit effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*.
- Fitri Samrotul Fuadah. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Praktik Kerja Industri, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja. *Skrripsi Universitas Silwangi Tasikmalaya*, 17.
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Hakim, & Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.
- Hambrick, D. Z., Meinz, E. J., & Oswald, F. L. (2007). *The Relationship between General Knowledge and Cognitive Ability*.
- Hidayat, M. A., & Sutirna. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. 1(1), 49.
<https://doi.org/10.24252/ajme.v1i1.10934>
- Komarudin, Surahman, E., & Hernawati, D. (2022). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Manusia: Studi Korelasi Pada Peserta Didik Menengah Atas. 6(2), 91–97. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Leonard. (2013). Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 97–104.
<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/116>
- Martínez, B., Pérez-Fuentes, M., & Jurado, M. (2022). Addressing Leadership Effectiveness For Student Academic Engagement: A Systematic Review. *School Leadership and Management*, 42(4), 366–380.
<https://doi.org/10.1080/13632434.2022.2111412>
- Northouse, P. G. (2016). Leadership : Theory And Practice / Peter G. Northouse, Western Michigan University. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Eighth Edi, Vol. 8, Issue August).
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34.
<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2>

021

- Posner, M. I., & Rothbart, M. K. (2007). Educating the Human Brain. *American Psychologist*.
- Probowati, A. (2021). Kepemimpinan Ganjar Pranowo. *Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah, June*, 0–15.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: raja grafindo persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (p. 336).